

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Hipertensi adalah tekanan darah yang bersifat diatas batas normal. Seseorang dapat dikatakan hipertensi apabila tekanan darahnya melebihi 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit yang jika tekanan darahnya tinggi pada arteri dapat meningkatkan resiko terkena stroke, gagal jantung, dan penyakit jantung koroner.

Hipertensi disebut *silent killer*, karena penyakit mematikan dan juga tidak dapat merasakan jika dirinya mengidap hipertensi. Namun pada penyakit hipertensi ini ditemukan beberapa faktor risiko yang muncul yaitu usia lanjut, kelebihan berat badan, kurangnya berolahraga, mengkonsumsi makanan berlemak, dan adanya riwayat hipertensi dalam keluarga. (Riskesdas, 2018)

Menurut WHO pada 2018 di seluruh dunia ada sekisar 40% dari orang dewasa yang berusia 25 tahun keatas yang telah dinyatakan mengalami hipertensi dengan prevalensi meningkat dari 600 juta pada tahun 1980 menjadi 1 milyar pada tahun 2008. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika sebesar 46% sedangkan prevalensi terendah terjadi di wilayah Amerika sebesar 35%. (WHO, 2018)

Menurut Riskesdas 2018, hipertensi termasuk penyakit yang tidak menular dan masih menjadi penyebab utama kematian di dunia karena pola hidup masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan dan memiliki angka prevalensi yang tinggi. Angka prevalensi hipertensi pada penduduk di Indonesia usia diatas 18 tahun dengan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,13% diikuti Jawa Barat sebesar 39,60%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah yaitu sebesar 22,2%, diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65%, dan Sumatera Barat sebesar 25,16%. (Riskesdas, 2018).

Hipertensi memiliki gejala umum seperti sakit kepala, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging. Gejala yang timbul ini dapat dikendalikan dengan cara terapi non farmakologi seperti mengurangi berat badan, mengubah pola hidup menjadi lebih baik, pembatasan dalam mengkonsumsi alkohol, mengurangi stress, mengurangi kebiasaan merokok dan berolahraga. Terapi farmakologi pun dapat diberikan dengan cara pemberian obat-obatan antihipertensi yang dapat menurunkan tekanan darah.

Salah satu obat hipertensi yang digunakan di Rumah sakit ini adalah Amlodipin. Obat ini terbukti sangat bermanfaat dalam pengobatan tekanan darah tinggi karena memiliki khasiat dan efek sampingnya yang lebih baik, aman, terjangkau dan efektif dapat menurunkan tekanan darah.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil persepsian obat antihipertensi amlodipin pada pasien rawat jalan periode Mei 2021 disalah satu Rumah Sakit Negeri di Kota Bandung berdasarkan kriteria usia, jenis kelamin, aturan pakai, dan kombinasi obat?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk memahami profil persepsian obat antihipertensi amlodipin pada pasien rawat jalan periode Mei 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan data persepsian obat antihipertensi amlodipin pada pasien rawat jalan periode Mei 2021 berdasarkan kriteria usia, jenis kelamin, aturan pakai, dan kombinasi obat.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

2. Sebagai referensi di Perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Fakultas Farmasi mengenai penggunaan obat antihipertensi sehingga bermanfaat bagi mahasiswa yang membaca.
3. Sebagai bahan pembandingan dan acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.